

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM INOVASI RAMES SACETING (RAME-RAME SAKABEHE ASN CEGAH STUNTING) DI KELURAHAN KAGOK, KABUPATEN TEGAL

Dewi Nurahmada^{1*}, Septo Pawelas Arso², Nurhasmadiar Nandini³

Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro^{1,2,3}

*Corresponding Author : dewiahmada20@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Tegal telah membuat beberapa program dalam upaya percepatan penurunan stunting, salah satunya program kerja sama lintas sektor inovasi program Rames Saceting (rame-rame sakabehe ASN cegah stunting) tentang himbauan gerakan ASN pemerintah Kabupaten Tegal sebagai bentuk kontribusi dalam percepatan penurunan stunting. Dalam suatu program, diperlukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, kesesuaian, dan ketercapaiannya. Analisis evaluasi pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok menggunakan metode evaluasi CIPP (konteks, input, proses, produk). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam secara langsung terhadap informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive* dan didapatkan 4 informan utama dan 3 informan triangulasi. Metode analisis data dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok telah terlaksana sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan sasarannya. Tenaga pelaksana dan anggaran sudah tercukupi, tidak terdapat sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan disediakan. Tidak adanya pedoman dan rencana aksi berpengaruh pada proses pelaksanaan program dan penilaian capaian program. Pencatatan dan pelaporan telah dilaksanakan secara sistematis, dan dari hasil pelaksanaan program, tidak terdapat perubahan status gizi secara signifikan hanya ditemukan banyak sasaran program yang mengalami kenaikan tinggi badan sebesar 0,3 – 2 cm. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa setiap aspek dalam CIPP saling berkaitan dan mempengaruhi.

Kata kunci : CIPP, evaluasi, rames saceting

ABSTRACT

The Tegal Regency Government has created several programs in an effort to accelerate stunting reduction, one of which is the cross-sector cooperation program innovation Rames Saceting (rame-rame sakabehe ASN prevent stunting) regarding the appeal of the Tegal Regency government ASN movement as a form of contribution in accelerating stunting reduction. The evaluation analysis of the implementation of the Rames Saceting program in Kagok Village used the CIPP evaluation method (context, input, process, product). This type of research is qualitative research with descriptive methods, data collection is done by in-depth interviews directly with informants in accordance with the interview guidelines that have been prepared previously. Determination of research informants using purposive technique and obtained 4 main informants and 3 triangulation informants. Data analysis methods from data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The implementation of the Rames Saceting program in Kagok Village has been carried out in accordance with the needs, objectives, and targets. Implementing personnel and budgets are sufficient, there are no facilities and infrastructure needed and provided. The absence of guidelines and action plans affects the process of program implementation and assessment of program achievements. Recording and reporting have been carried out systematically, and from the results of the program implementation, there were no significant changes in nutritional status, only many program targets were found to have increased in height by 0.3 - 2 cm. Based on the research that has been conducted, it can be seen that each aspect in CIPP is interrelated and influences each other.

Keywords : CIPP, evaluation, rames saceting

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Tegal adalah 22,3% dan menempati posisi ke empat belas tertinggi di Jawa Tengah. Angka tersebut termasuk tinggi karena melebihi standar yang telah ditetapkan WHO sebesar 20% (Kemenkes, 2022) Dari data persentase prevalensi stunting puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Tegal pada bulan Februari sampai Juli 2023, ditemukan kenaikan angka persentase prevalensi stunting tertinggi sebesar 16,16% pada Puskesmas Slawi. Pemerintah Kabupaten Tegal telah membuat beberapa kebijakan mengenai penanganan stunting untuk mencapai target persentase angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting (Perpres, 2020) Stunting menjadi masalah bersama, bukan hanya tanggung jawab bidang kesehatan saja. Oleh karena itu, dalam penanganannya baik pencegahan maupun upaya percepatan penurunan stunting diperlukan kerja sama lintas sektor (Saufi, 2021) Dari kolaborasi antar sektor, pemerintah membentuk kebijakan pembentukan TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting) di tingkat pusat, daerah provinsi, daerah kabupaten/kota, dan daerah desa/kelurahan (Perpres, 2020)

Pemerintah Kabupaten Tegal membuat inovasi program dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui ditetapkannya Surat Edaran Bupati Tegal Nomor : 400.2.5/800/26/102 dengan nama program Rames Saceting (rame-rame sakabehe ASN cegah stunting). Inovasi program Rames Saceting melibatkan ASN di pemerintahan Kabupaten Tegal dengan gerakan donasi uang tunai yang kemudian disalurkan untuk pemberian makanan tambahan bagi balita stunting di Kabupaten Tegal. Bentuk pelaksanaan programnya mengadopsi program *One Day One Egg* Kecamatan Slawi yang telah selesai dilaksanakan sebelumnya, yaitu dengan pemberian satu telur per hari kepada balita stunting sasaran program. Dalam pelaksanaan program kesehatan, diperlukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian program, dan kesesuaian dengan rencana atau standar (Mahdur & Sulistiadi, 2020) Penelitian ini menggunakan model pendekatan CIPP (*context, input, process, product*) karena dianggap mampu memberikan informasi secara menyeluruh mengenai program dan berorientasi pada manajemen atau proses pelaksanaan program.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok, pemilihan Kelurahan Kagok didasari pada data yang diperoleh dari studi pendahuluan terkait persentase stunting di wilayah Kecamatan Slawi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana evaluasi pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok dengan mengetahui dan memahami aspek-aspek dari persiapan hingga setelah dilaksanakannya program.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluasi program Rames Saceting (rame-rame sakabehe ASN cegah stunting) adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya dan dengan studi literatur. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kagok, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal pada bulan Oktober 2024 – Maret 2025. Subjek penelitian ditentukan dengan metode *purposive* dan didapatkan 4 informan utama dan 3 informan triangulasi. Teori evaluasi dalam penelitian ini menggunakan teori evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) oleh Daniel Stufflebeam.

Pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara

mendalam (*indepth interview*) secara langsung kepada informan utama dan informan triangulasi. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dengan melalui studi literatur pada data atau sumber tertulis dari kader kesehatan Kelurahan Kagok, petugas gizi Puskesmas Slawi, dan arsip Kecamatan Slawi. Pengolahan analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan dilakukan uji validitas menggunakan metode triangulasi sumber dan reliabilitas data untuk mengurangi kemungkinan adanya interpretasi yang keliru. Sebelum pengambilan data dilakukan, penelitian ini telah diizinkan dan disetujui oleh komite etik penelitian kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro No. 404/EA/KEPK-FKM/2024.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Kagok merupakan salah satu desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal dengan luas wilayah 0,62 km² dan dengan batas wilayah di sebelah utara dan sebelah timur yaitu Desa Dukuh Sembung Kecamatan Pangkah, serta batas wilayah di sebelah selatan dan sebelah barat yaitu Desa Slawi Wetan Kecamatan Slawi. Secara geografis, Kelurahan Kagok memiliki topografi dataran rendah dan secara administratif, Kelurahan Kagok dipimpin oleh lurah dengan dibantu oleh sekretaris lurah dan 3 kepala seksi serta 2 staff. Kelurahan Kagok terbagi ke dalam 6 RW dengan masing-masing RW berisi 3 sampai 4 RT.

Gambaran Umum Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap mengetahui, terlibat secara langsung maupun tidak langsung, dan sesuai dengan pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok serta bersedia suka rela untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan/Jabatan dan Lama Bekerja di Jabatan Tersebut

Kode Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan/Jabatan	Lama Bekerja (Tahun)
IU 1	52	P	Sekretaris Kelurahan Kagok/ Ketua dan Penanggung Jawab Program Rames Saceting Kelurahan Kagok	1,5
IU 2	32	P	Bidan Desa Kelurahan Kagok	2
IU 3	55	P	Ketua Kader Kesehatan Kelurahan Kagok	24
IU 4	39	P	Ketua Kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Kelurahan Kagok	5
IT 1	58	P	Nutrisionis/ Tenaga Gizi Puskesmas Slawi pelaksana Program Rames Saceting	36
IT 2	51	P	Sekretaris Kecamatan Slawi/ Ketua Program Rames Saceting di Kecamatan Slawi	1,5
IT 3	55	P	Korlap Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Slawi/ Sekretaris Program Rames Saceting Balai KB Kecamatan Slawi	29

Deskripsi Aspek pada Pelaksanaan Program Rames Saceting di Kelurahan Kagok**Aspek Konteks**

Aspek konteks pada penelitian ini berkaitan dengan situasi atau latar belakang dalam program Rames Saceting di Kelurahan Kagok, peneliti menentukan konteks kebutuhan, tujuan, dan sasaran berdasarkan temuan pada studi pendahuluan. Dari hasil wawancara, informan utama 3 menyampaikan:

“Karena angka stunting, latar belakang lain ya karena ASN ingin ikut serta dalam membantu anak-anak stunting”

dan informan triangulasi 2 juga menyampaikan:

“Rames Saceting itu program gerakan bersama peduli stunting dari ASN untuk masyarakat untuk membantu menurunkan angka stunting”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program Rames Saceting di Kelurahan Kagok dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sebagai upaya percepatan penurunan stunting dan sebagai kontribusi ASN pemerintah Kabupaten Tegal dalam percepatan penurunan stunting.

Aspek Input

Aspek input pada penelitian ini berfokus pada sumber daya yang menunjang keberhasilan sebuah program, seperti pedoman, rencana aksi, anggaran, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Dari hasil wawancara, diketahui tidak terdapat pedoman dan rencana aksi dalam program Rames Saceting di Kelurahan Kagok, berdasarkan pernyataan dari informan triangulasi 2:

“Tidak ada pedoman resmi mba, hanya ada surat edaran yang berisi himbauan keterlibatan ASN di pemerintahan Kabupaten Tegal dalam program Rames Saceting”.

Tenaga pelaksana program secara keseluruhan adalah pihak Kecamatan Slawi, Puskesmas Slawi, Kelurahan Kagok, dan kader Kelurahan Kagok. Anggaran yang diperoleh berbeda tiap bulannya namun masih mencukupi kebutuhan program, dan tidak terdapat sarana prasarana yang dibutuhkan maupun disediakan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan triangulasi 1 berikut:

“Anggaran dari ASN yang ada di Kecamatan Slawi dikumpulkan di kantor kecamatan. Puskesmas menerima dana dari kecamatan, lalu langsung didistribusikan ke kader tiap desa dan kelurahan”

dan menurut informan utama 2 berikut:

“Sedapetnya mba, dapetnya berapa ya dibagi dengan jumlahnya, kan beda-beda jumlah tiap dananya keluar tapi Alhamdulillah selalu cukup untuk dibelikan telur yang sesuai pada saat itu”.

Aspek Proses

Aspek proses berisi tentang cara kerja program dengan tujuan untuk mengevaluasi keefektifan keberhasilan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok dari pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan. Dari hasil wawancara dengan informan, diketahui walaupun tidak adanya pedoman, program Rames Saceting dapat dilaksanakan, namun perlu indikator keberhasilan untuk mendukung pelaksanaan program. Pencatatan rutin dilakukan tiap minggunya dan pelaporan rutin dilakukan setiap satu bulan. Sebagaimana pernyataan dari informan utama 4 berikut: *“Pencatatan oleh ketua kader kesehatan Kelurahan Kagok, ... Untuk seminggu sekali juga diukur ya tinggi dan berat anak yang mendapatkan telur”*

dan pernyataan dari informan utama 3 berikut:

“...Seminggu sekali ada pengukuran TB, BB, dan LILA sasaran. ...Pelaporannya tiap bulan langsung ke petugas gizi puskesmas”.

Aspek Produk

Aspek produk penelitian tentang hasil pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok berupa ketercapaiannya dengan tujuan, serta dampak setelah dilaksanakan program. Dari hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa tidak terdapatnya indikator keberhasilan mempengaruhi penilaian dalam ketercapaian program, serta tidak terdapat dampak perubahan status gizi balita stunting, hanya dari hasil monitoring diketahui terdapat kenaikan tinggi badan sebesar 0,3 – 2 cm beberapa sasaran program. Seperti pernyataan dari informan utama 2 berikut:

“Sayangnya bukan program yang berkelanjutan, jadi dampaknya kurang terlihat tapi cukup membantu”

dan pernyataan dari informan utama 3 berikut:

“Dampaknya ngga terlalu keliatan karena hanya memberikan telur rebus, dan juga tergantung makanan lain yang dikonsumsi balitanya, tapi kalau dilihat datanya, Alhamdulillah ada beberapa yang berubah tinggi badannya”.

PEMBAHASAN

Analisis Aspek pada Pelaksanaan Program Rames Saceting di Kelurahan Kagok

Aspek Konteks pada Evaluasi Program Rames Saceting di Kelurahan Kagok

Program Rames Saceting di Kelurahan Kagok bertujuan sebagai bentuk kepedulian ASN pemerintah Kabupaten Tegal terhadap balita stunting yang ada di Kabupaten Tegal. Tujuan ini telah dipahami oleh seluruh pelaksana program dan masyarakat penerima program. Keterbutuhan makanan tambahan seperti protein harian sangat diperlukan bagi balita stunting, oleh karena itu program Rames Saceting tepat sebagai salah satu upaya dalam percepatan penurunan stunting. Sesuai dengan penelitian Puteri et al (2023) bahwa regulasi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten dalam bentuk inovasi program dibutuhkan sebagai bentuk upaya percepatan penurunan stunting, dalam pelaksanaannya melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, lembaga, dan pemangku kepentingan (Puteri Anggraini Oktavianty et al., 2022) Jumlah sasaran program Rames Saceting telah ditentukan yaitu 20 balita. Di Kelurahan Kagok, pemilihan target sasaran didasari pada hasil pengukuran tinggi badan, berat badan, dan LILA balita yang ada di Kelurahan Kagok pada saat posyandu.

Aspek Input pada Evaluasi Program Rames Saceting di Kelurahan Kagok

Aspek input pada penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai sumber daya yang dapat mendukung keberhasilan sebuah program. Terdapat lima hal yang difokuskan oleh peneliti yaitu pedoman, rencana aksi, tenaga pelaksana, anggaran, dan sarana prasarana. Sumber daya yang terdapat pada pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok sudah tercukupi namun belum optimal seperti tenaga pelaksana yang aktif, bertanggung jawab, dan saling bekerja sama dengan melaksanakan tugasnya masing-masing. Dana atau hasil iuran donasi uang tunai oleh ASN pemerintah Kabupaten Tegal tidak selalu sama di tiap bulannya, hal tersebut dikarenakan sifat iuran yang tidak wajib. Namun walaupun demikian, dengan dana yang didapat tersebut, pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok tidak mengalami kendala dalam hal kekurangan atau ketidakcukupan. Tidak terdapat pedoman dan rencana aksi dalam program, sedangkan dalam suatu program penting terdapat indikator

keberhasilan dan petunjuk pelaksanaan sebagai panduan dalam pelaksanaan program supaya dapat berjalan sesuai dengan capaian yang diharapkan.

Menurut Hindun (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh keberhasilan perencanaan yang memfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai (Hindun, 2015). Hal lain dalam aspek input adalah sarana prasarana, dalam pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok tidak terdapat sarana dan prasarana khusus yang dibutuhkan oleh pelaksana program maupun yang disediakan pihak kelurahan. Berdasarkan hasil penelitian Muryadi (2017) evaluasi input bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi pelaksanaan program. Strategi tersebut membutuhkan sumber yang tersedia, strategi pelaksanaan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Muryadi, 2017).

Aspek Proses pada Evaluasi Program Rames Saceting di Kelurahan Kagok

Keberjalanan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok dilihat dari pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan. Dalam setiap pelaksanaan program, penting untuk melakukan pencatatan dan pelaporan untuk mengetahui hasil dilaksanakannya program, untuk memenuhi kebutuhan administrasi, dan menjadi bahan evaluasi (Nugraheni & Syaiful, 2022). Program Rames Saceting telah dilaksanakan selama satu periode dalam waktu tiga bulan yaitu bulan Oktober, November, dan Desember 2023. Pada tiap bulannya disebut dengan tahap. Pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok dimulai dengan iuran donasi uang tunai oleh ASN di kantor Kelurahan Kagok yang disetorkan ke pihak TPPS Kecamatan Slawi, kemudian dari pihak Kecamatan Slawi membagikan hasil iuran ASN di OPD yang berada di Kecamatan Slawi berdasarkan wilayah administratifnya kepada desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Slawi melalui pihak Puskesmas Slawi. Pengambilan dana atau anggaran dilakukan oleh TPPS masing-masing desa/kelurahan.

Di kelurahan Kagok, anggaran diambil oleh kader kesehatan yang selanjutnya dibelanjakan telur dan telur direbus setiap harinya sejumlah 20 butir sesuai sasaran program di Kelurahan Kagok dan kemudian didistribusikan oleh kader ke balita sasaran program. Dalam pelaksanaannya pemerintah Kelurahan Kagok dipandang kurang memahami program, karena kurangnya koordinasi dan kurangnya monitoring dalam pelaksanaan program di Kelurahan Kagok. Sebagaimana penelitian Sriwindy dan Permana (2025) pemerintah harus berkomitmen untuk mempercepat penurunan stunting dengan menerapkan program secara konsisten melalui tindakan seperti sinkronisasi, sinergi, dan koordinasi (Sriwindy & Permana, 2025). Walaupun demikian, program Rames Saceting dapat berjalan dengan lancar setiap harinya selama periode program.

Pencatatan distribusi telur rebus kepada sasaran program dilakukan setiap harinya, kader secara aktif mencatat dan memastikan telur rebus dikonsumsi oleh sasaran program dengan pemantauan. Pencatatan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan LILA balita sasaran program dilaksanakan satu minggu sekali. Sistem pelaporan hasil pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok dilakukan setiap selesai satu tahap atau satu bulan sekali oleh ketua kader kesehatan Kelurahan Kagok kepada petugas gizi Puskesmas Slawi. Laporan hasil monitoring tersebut berisi identitas balita (nama, tanggal lahir, nama orang tua, dan alamat) serta hasil pengukuran tinggi badan, berat badan, LILA, dan status gizi balita sasaran program. Peneliti tidak menemukan adanya umpan balik atau evaluasi dari Puskesmas Slawi maupun Kecamatan Slawi dalam pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok. Proses pencatatan dan pelaporan penting selaras dengan menurut Passapari et al (2018) tanpa adanya pencatatan dan pelaporan, program atau kegiatan yang dilaksanakan tidak akan terlihat dan terdokumentasi wujudnya menjadi informasi untuk pengambilan keputusan selanjutnya (Passapari, 2018).

Aspek Produk pada Evaluasi Program Rames Saceting di Kelurahan Kagok

Tidak terdapatnya pedoman program khususnya indikator pelaksanaan dan petunjuk teknis pelaksanaan mempengaruhi proses pelaksanaan program dan ketercapaian pelaksanaan program. Hasil dari pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok hanya dapat dilihat dari laporan hasil monitoring pelaksanaan program. Tidak terdapat dampak perubahan status gizi sasaran program Rames Saceting di Kelurahan Kagok, namun ditemukan banyak sasaran program yang mengalami peningkatan tinggi badan sebesar 0,3 – 2 cm. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Baum et al (2017) bahwa anak yang mengonsumsi telur setiap hari memiliki pertumbuhan tinggi badan lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsi telur (Baum et al., 2017) Manfaat telur bagi tinggi badan anak juga sesuai dengan hasil penelitian Leke et al (2023) tentang kandungan protein telur terhadap penurunan stunting, telur mengandung protein baik putih dan kuning telur yang digunakan sebagai bahan pangan bagi peningkatan gizi anak stunting (Leke1* et al., 2023)

Keterkaitan Antar Variabel

Berdasarkan hasil pembahasan pada aspek-aspek dalam evaluasi program Rames Saceting di Kelurahan Kagok, dapat diketahui bahwa antar aspek dari teori konsep model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, produk) saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Tidak terdapatnya pedoman dan rencana aksi berpengaruh pada penggunaan sumber daya yang tidak efektif dalam pelaksanaan program dan dapat berpengaruh pada pencapaian program. Pihak TPPS Kecamatan Slawi, petugas gizi Puskesmas Slawi, dan Balai KB Kecamatan Slawi tidak dapat membuat rencana aksi dan tidak dapat memberikan evaluasi timbal balik karena tidak memiliki kewenangan sebab program Rames Saceting merupakan program yang langsung dari Bupati Kabupaten Tegal.

Tidak terdapat dampak pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok dalam perubahan status gizi balita sasaran, walaupun demikian dari data hasil monitoring pelaksanaan program ditemukan perubahan tinggi badan pada balita sasaran program. Penelitian yang telah dilakukan oleh Farras dan Yusnita (2022) di Kabupaten Pandeglang menunjukkan hasil penurunan persentase balita stunting setelah pemberian program *One Day One Egg* kepada balita stunting selama 6 bulan (Farras & Yusnita, 2022) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsumsi telur per hari berdampak baik pada balita stunting dan dipengaruhi oleh waktu. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tegal maupun pemerintah Kelurahan Kagok untuk program mengenai percepatan penurunan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait evaluasi program Rames Saceting di Kelurahan Kagok, dapat disimpulkan bahwa program Rames Saceting di Kelurahan Kagok telah terlaksana sesuai dengan kebutuhan dan tercapai tujuannya sebagai bentuk kepedulian ASN pemerintah Kabupaten Tegal dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal, serta telah mencapai sasaran program. Program Rames Saceting di Kelurahan Kagok telah terlaksana dengan sumber daya tenaga pelaksana dan anggaran yang tercukupi, walaupun tidak terdapat pedoman dan rencana aksi pelaksanaan program. Pencatatan distribusi telur dilakukan setiap harinya selama periode program, pencatatan rutin tinggi badan, berat badan, dan LILA sasaran program dilakukan setiap satu minggu sekali, dan pelaporan hasil monitoring kepada petugas gizi Puskesmas Slawi oleh ketua kader kesehatan Kelurahan Kagok dilakukan setiap selesai satu tahap atau satu bulan sekali. Pelaksanaan program Rames Saceting di Kelurahan Kagok telah mencapai tujuan dan sasarnya. Tidak terdapat dampak yang signifikan pada status gizi sasaran program Rames Saceting di Kelurahan Kagok, namun

terdapat banyak sasaran program yang mengalami kenaikan tinggi badan sebesar 0,3 – 2 cm setelah diberikannya program Rames Saceting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak khususnya para informan penelitian, kepada pemerintah Kecamatan Slawi, pemerintah Kelurahan Kagok, kader kesehatan dan PPKBD Kelurahan Kagok, Tenaga Gizi Puskesmas Slawi, dan Balai KB Kecamatan Slawi. Serta pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baum, J. I., Miller, J. D., & Gaines, B. L. (2017). *The effect of egg supplementation on growth parameters in children participating in a school feeding program in rural Uganda: A pilot study.* *Food and Nutrition Research*, 61(1). <https://doi.org/10.1080/16546628.2017.1330097>
- Farras, R. M., & Yusnita, Y. (2022). Program *One Day One Egg* sebagai Upaya Penurunan Stunting di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 389–396. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.645>
- Hindun. (2015). Perencanaan Hindun. “Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 13, no. 1 (2015): 112–28. [https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-str-Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 13\(1\), 112–128. https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-str-Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 13(1), 112–128. https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje.pdf)
- Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Lekel*, J. R., Kiroh1, H., & Siahaan2, dan R. (2023). Pendahuluan Materi dan Metode Penelitian. Kandungan Protein Telur Terhadap Penurunan Stunting *Jein*, 1–6.
- Mahdur, R. R., & Sulistiadi, W. (2020). Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–48. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.55>
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, 11(1), 1–16.
- Nugraheni, R., & Syaiful, A. M. (2022). Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) Puskesmas Pesantren II. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(2), 154–160. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i2.719>
- Passapari, E. S. A. R. A. C. N. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Di Puskesmas Kawua Kecamatan Poso Selatan Kabupaten Poso. 139–150.
- Perpres. (2020). Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021. 1.
- Puteri Anggraini Oktavianty, Reno Affrian, Bambang Kusbandrijo, & Achluddin Ibnu Rochim. (2022). Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”). *Jurnal Niara*, 15(3), 388–399. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i3.10875>

- Saufi, A. (2021). Dinamika Collaborative Governance dalam Penanggulangan Stunting Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1), 80–95. <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/semnaspk/article/view/40/47>
- Sriwindy, N., & Permana, I. (2025). Implementasi Kebijakan Tentang Tim Koordinasi Kelompok Kerja Penanggulangan Stunting Pada Balita di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki. 06(01), 1–12.